

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Strategi Dakwah Oleh Kelompok Samudra Nasyid Pekanbaru Melalui Lagu religi.

Penyajian hasil penelitian yang penulis lakukan secara langsung di lapangan, tentang strategi dakwah oleh kelompok samudra nasyid pekanbaru melalui lagu religi dapat rincikan sebagai berikut. Dalam penelitian ini, untuk menyaring data diperlukan guna menjawab permasalahan yang telah penulis rumuskan dalam rumusan Bab 1, penulis menggunakan teknik wawancara mendalam secara terbuka, yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan yang sesuai dengan indikator-indikator permasalahan dalam penelitian yang berkaitan dengan kajian yang akan diteliti.

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.¹

Wawancara peneliti lakukan kepada personil samudra nasyid, gunanya untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana strategi dakwah melalui lagu religi. Peneliti mewawancarai dari beberapa personil dalam pelaksanaan

¹ Satory. Djam'an. Op. Cit hal: 130

kegiatan dakwah melalui lagu religi. Setiap wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan pedoman wawancara yang ada.

Observasi yang penulis lakukan disini guna untuk memperkuat hasil penelitian yang sekaligus mendukung hasil dari wawancara yang telah penulis lakukan dan membuktikan kebenarannya. Kemudian setelah penulis memperoleh data tersebut, maka penulis akan merumuskan hasil data tersebut sebagai berikut:

Strategi ini dalam segala hal digunakan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tidak akan mudah di capai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau

perbuatan itu tidak terlepas dari strategi. Apapun tentang taktik, sebenarnya merupakan cara yang digunakan, dan merupakan bagian dari strategi.²

Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah. Strategi dakwah yang dipergunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- 1) Azas filosofi, yaitu azas yang membicarakan tentang hal-hal yang erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah
- 2) Azas psikologi, yaitu azas yang membahas tentang masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu juga sasaran atau objek dakwah yang memiliki

² Rafi'Udin, Op. Cit hal: 76

karakter kejiwaan yang unik, sehingga ketika terdapat hal-hal yang masih asing pada diri mad'u tidak diasumsikan sebagai pemberontakan atau distorsi terhadap ajakan;

- 3) Azas sosiologi, yaitu azas yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, misalnya politik masyarakat setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofi sasaran dakwah, sosio-kultur dan lain sebagainya, yang sepenuhnya diarahkan pada persaudaraan yang kokoh, sehingga tidak ada sekat diantara elemen dakwah, baik kepada objek (*mad'u*) maupun kepada sesama subjek (pelaku dakwah).

Dalam mencoba memahami keberagaman masyarakat, antara konsepsi psikologi, sosiologi dan religiusitas hendaknya tidak dipisahkan secara ketat, sebab jika terjadi akan menghasilkan kesimpulan yang fatal.

- 4) Azas kemampuan dan keahlian (*achievement and profesional*), yaitu azas yang lebih menekankan pada kemampuan dan profesionalisme subjek dakwah dalam menjalankan misinya. Latar belakang subjek dakwah akan dijadikan ukuran kepercayaan *mad'u*;
- 5) *Azasefektifitas dan efisiensi*, yaitu azas yang menekankan usaha melaksanakan kegiatan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan *planning* yang telah ditetapkan sebelumnya.

Untuk itu strategi kelompok Samudra Nasyid ini dalam dalam dakwah melalui lagu religi ini.

1. Bekerjasama dengan semua pihak yang dapat mendukung

Dalam hal ini bahwa perlu adanya kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat mendukung dalam dakwah melalui lagu religi baik dengan link jaringan dalam pemerintahan dimana nantinya bila ada suatu acara resmi disebuah instansi maka disitulah tim samudra ini dapat dipentaskan, selain di pemerintahan acara-acara lainnya juga dapat berpartisipasi. atau juga melalui stasiun televisi dan radio agar dakwah melalui seni lagu ini dapat menjangkau hingga keluar daerah tidak hanya dapat dinikmati dalam lokal saja.³ Oleh Karena itu bagi penyelenggara dakwah pemanfaatan media seperti ini dapatlah kiranya dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan misi-misi dakwah Islamiyah.

2. Memberikan sentuhan baru yang sesuai dengan laju zaman

Tidak heran lagi perkembangan masyarakat yang semakin meningkat, tuntutan yang sudah semakin beragam, membuat seorang da'i tidak bisa lagi menyampaikan dakwahnya hanya dengan cara-cara yang tradisional saja. Karena dakwah pada saat ini telah menjadi sebuah profesi yang menuntut skill dan kekreatifan. Oleh karena itu, memilih cara atau metode yang tepat, agar dakwah menjadi aktual, faktual dan kontekstual menjadi bagian strategi dari kegiatan dakwah itu sendiri.⁴

³ Wawancara, Jhoni Irawan (personil Samudra Nasyid) tanggal 3 juli 2013

⁴ Zuriah, Nurul, Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, Jakarta: Bumi Aksara, hal 48

Melihat perkembangan dakwah Islamiyah, banyak ditemukan cara berdakwah yang menggunakan media syair lagu. Pada dasarnya ini merupakan cara yang praktis menghibur hati masyarakat. Begitu juga syair lagu dapat difungsikan sebagai *filter* bagi masyarakat, yakni dengan memanfaatkan media lagu, maka penyajian informasi-informasi keagamaan dapat disisipkan didalamnya. Hal ini menjadikan lagu mempunyai manfaat yang lebih besar dibanding dengan tujuan semula yang hanya merupakan produk dari hasil karya seni seseorang.

3. Membuat lagu yang mudah dipahami

Dalam pembuatan lagu religi disini mereka menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh semua kalangan dimana kata-kata yang sederhana namun disajikan secara apik dan indah dalam susunan katanya sehingga lagu tersebut mudah untuk dipahami.

4. Selalu aktif dan berkomitmen dalam penciptaan karya seni

Aktif dalam setiap moment acara samudra disini slalu ikut berpartisipasi guna untuk menyebarkan salam melalui syair dan berkomitmen dalam penciptaan karya seni spektakuler yang dapat dinikmati oleh semua orang khususnya usia muda hingga professional muda. karena lagu sangat *digandrungi* oleh generasi muda.

Dalam konteks dakwah Islamiyah di Indonesia, syair-syair lagu yang digunakan sebagai media dakwah merupakan fenomena yang sudah berlangsung lama. Fenomena-fenomena tersebut antara lain telah hadirnya penyanyi-penyanyi religi seperti , Opick, Maher Zain, dan juga

band-band yang saat ini banyak menyanyikan lagu-lagu religi. Dan penulis menyimpulkan syair yang bernuansa keagamaan, seperti syair dalam lagu bisa menjadi media dakwah.

5. Memperhatikan dalam pembuatan syair lagu

Dalam pembuatan syair lagu yang diperbolehkan harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- 1) Syair lagu harus menggunakan kata-kata yang baik
- 2) Bukan lantunan yang mendayu-dayu sebagaimana yang diperagakan oleh para wanita.
- 3) Nasyid/lagu tersebut tidak sampai melalaikan dari mendengar Al Qur'an.
- 4) Nasyid/lagu tersebut terlepas dari nada-nada yang dapat membuat orang yang mendengarnya menari dan berdansa.
- 5) Maksud mendengarkannya bukan mendengarkan nyanyian dan nadanya, namun tujuannya adalah untuk mendengar nasyid (bait syair).
- 6) Diperbolehkan bagi wanita untuk memukul rebana pada acara-acara yang penuh kegembiraan dan masyru' (disyariatkan) saja.
- 7) Maksud nasyid ini adalah untuk memberi dorongan semangat ketika kelelahan atau ketika berjihad.
- 8) Tidak sampai melalaikan dari yang wajib atau melarang dari kewajiban.

Samudra nasyid pekanbaru ini dalam pembuatan lagu religi adalah sebagai berikut:

- a. Harus pintar dalam mengkombinasikan unsur seni dan kontek Dakwah

Dalam memilih dan menciptakan lagunya harus pintar mengkombinasikan unsur seni dan kontek dakwah untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama, serta rasa cinta kepada yang maha Esa sehingga syair dalam lagu tersebut mempunyai makna dan dapat dipahami.⁵

- 1) Adanya pertimbangan-pertimbangan dalam menciptakan bait-bait syair

Selanjutnya dalam memilih lagu samudra nasyid juga melakukan pertimbangan-pertimbangan dalam menciptakan bait-bait syair diantaranya:

Seperti yang dikatakan oleh salah satu personil Samudra Nasyid yakni Indra bahwasanya dalam penciptaan lagu tersebut bukan lantunan yang mendayu-dayu sebagaimana yang diperagakan oleh para wanita. Indra juga menambahkan bahwa Nasyid/lagu tersebut tidak sampai melalaikan dari mendengar Al Qur'an.⁶

- 2) Terlepas dari nada-nada yang membuat menari dan berdansa

⁵ Wawancara, Jhoni Irawan ibid

⁶ Wawancara, Indra (personil Samudra Nasyid) tanggal 3 juli 2013

Rio Hilmi juga mengatakan bahwa lagu yang mereka ciptakan tersebut terlepas dari nada-nada yang dapat membuat orang yang mendengarnya menari dan berdansa, hal ini bertujuan agar dakwah yang mereka lakukan melalui lagu religi tidak keluar dari ketentuan Nasyid tersebut.⁷

3) Joni Irawan juga menambahkan dalam pembuatan lagunya bermaksud bukan mendengarkan nyanyian dan nadanya, namun tujuannya adalah untuk mendengar nasyid (bait syair yang terkandung didalamnya).⁸

4) Selanjutnya mereka juga mempertimbangkan agar tidak sampai melalaikan dari yang wajib atau melarang dari kewajiban.⁹

5) Tidak bertujuan untuk menghalalkan yang haram

Selain itu pada perinsip nya dakwah melalui lagu ini juga tidak bertujuan untuk menghalalkan sesuatu yang haram atau cenderung pada unsur maksiat. Namun pengaruh dan reality semasa yang menyelubungi pengahayalan dan amalan masyarakat terhadap musik dan nyanyian perlu disuntik dengan kefahaman yang benar mengenai konsep hiburan yang dibenarkan dalam islam khususnya pada golongan muda.¹⁰

6) Adanya susunan atau terkonsep secara baik

⁷ Wawancara, Rio Hilmi (personil Samudra Nasyid) tanggal 3 juli 2013

⁸ Jhoni Irawan, Op. Cit (personil Samudra Nasyid)

⁹ hubban, Distori Nilai Dakwah Pada Nasyid, Availibe, www.cybernasyid.com, 2003

¹⁰ Rio Hilmi, Op. Cit (personil Samudra Nasyid)

Menurut Aditya, Strategi dakwah dalam lagu religi juga disusun, dikonsentrasikan, dan dikonsepsikan dengan baik sehingga dapat membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu harus diperhatikan juga hal-hal seperti:

- a) Kekuatan, yakni memperhitungkan kekuatan yang dimiliki yang biasanya menyangkut syairnya, dananya, beberapa piranti yang dimiliki serta memperhatikan faktor pendukungnya.
 - b) Kelemahan, yakni memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya serta faktor-faktor penghambat apa saja nantinya yang akan dijumpai, yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana dimiliki sebagai kekuatan, misalnya kualitas syairnya, dananya, dan sebagainya.
 - c) Peluang, yakni melihat seberapa besar peluang yang mungkin tersedia di luar, hingga nantinya peluang yang sangat kecil sekalipun dapat diterobos.
 - d) Ancaman, yakni memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar. Sehingga jika terjadi hal tersebut sudah dapat diatasi.
- 7) Memberi dorongan semangat Aditya juga menambahkan dalam pembuatan lagu tersebut ialah untuk memberi dorongan semangat dan selalu belajar bersyukur serta bertawaqal dalam menjalani hidup atas kehendakNya. Dengan begitu lagu disini

sangat berpengaruh terhadap si pendengarnya oleh karena itu dalam syair nya disuntik kata-kata yang dapat membangkitkan semangat serta belajar selalu bersyukur.¹¹

8) Dalam kegiatan ini dakwah melalui lagu religi juga harus yang memberi nasihat, bimbingan dan peringatan terhadap peranan dan kedudukan manusia di sisi Allah S.W.T.¹²

9) Tidak sampai melalaikan dari yang wajib atau melarang dari kewajiban. Joni irawan juga mengatakan bahwasanya dalam pembuatan lagu tersebut tidak sampai melarang dari kewajiban yang telah ada didalam Al quran dan sunnah Nya, justru itu mengupayakan dalam setiap lirik nya selalu diselipkan rasa cinta dan rasa syukur kepada Allah SWT.¹³

6. Memiliki *Ide Of Progres* (gagasan untuk maju)

Perlu diketahui bahwa setiap strategi untuk mencapai suatu tujuan ini harus memiliki gagasan untuk maju dimana nantinya hal ini sangat diperlukan dalam sebuah proses strategi. Ide-ide yang kreatif serta maju seiring lajunya zaman sangat diperlukan supaya dapat dengan mudah diterim oleh semua kalangan dengan tidak meninggalkan ketentuan.

B. Upaya yang dilakukan Samudra Nasyid dalam Berdakwah Melalui Lagu

a) Selalu memberikan sikap sebagai kelompok seni islam yang berkarakter

¹¹ Wawancara, Aditya (personil Samudra Nasyid)

¹² Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal: 54

¹³ Muhaya, Abdul. *Bersufi Melalui Musik: Sebuah Pembelaan Musik Sufi* oleh Ahmad al Ghazali, Yogyakarta: Gama Media, hal:57

- b) Aktif berpartisipasi dalam konser atau persembahan dientas seni lokal maupun internasional
- c) Memperjuangkan dakwah islam melalui seni suara
- d) berkomitmen dalam penciptaan karya seni yang dapat dinikmati oleh semua orang
- e) memberikan pencerahan dirumah tangga dengan hiburan yang islami sekaligus merupakan sarana pendidikan bagi mereka

C. Faktor-faktor Penghambat Dalam Lagu religi atau Nasyid

1. Kemampuan bernasyid dari tim-tim nasyid yang masih sangat rendah. Tim nasyid lebih dibekali oleh semangat belaka tanpa latar belakang pemahaman bermusik yang memadai. Akibatnya hanya sedikit sekali tim nasyid yang laik tampil dan laik tayang. Sisanya terpaksa harus hanya manggung dari RW ke RW.¹⁴
2. Banyak tim nasyid yang tidak memahami definisi nasyid sehingga mereka hanya ikut-ikutan, tidak memiliki konsep yang jelas bagaimana karakter nasyid dan mau diapakan konsep tadi. Nasyid bukan sekedar seni islam, tapi ia adalah senandung yang menggerakkan orang yang melantunkannya dan orang yang mendengarnya. Nasyid bukan hanya sekedar bagaimana membawakannya namun lebih dari itu ia adalah bagaimana mengamalkan apa yang ada di dalam setiap bait syair yang dibawakan. Nasyid sejatinya adalah mengajak orang untuk berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan, seperti halnya seorang da'i yang berceramah, ceramah itu akan jauh lebih

¹⁴ Jhoni Irawan Op. Cit

bermakna apabila sang da'i adalah orang pertama yang menjalankan setiap perkataan yang disampaikan dan mencontohkan semua teladan yang diucapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari titik ini maka memaknai nasyid semestinya harus sejalan dengan memaknai islam. Seorang munsyid (pelantun nasyid) semestinya adalah da'i dalam bentuk yang berbeda, apalagi sebuah tim nasyid, mereka adalah para da'i yang berkolaborasi untuk mengajak pemirsanya mengenal islam lebih baik lagi.¹⁵

3. Pemahaman yang kurang memadai dari kebanyakan tim nasyid dalam menampilkan nasyid itu di tengah-tengah masyarakat. Hal ini menyebabkan nasyid tidak tepat sasaran. Sebagai seni islam, nasyid bukan hanya layak dibawakan dalam suasana, kondisi dan situasi yang umum saja, bahkan nasyid sebenarnya adalah senandung yang berlaku di semua kesempatan umum dan khusus, yang ketika menampilkannya harus mengacu kepada etika islam dalam pergaulan, etika islam dalam berpakaian dan etika islam dalam berekspresi. Karena itu tidak mungkin sebuah tim nasyid membawakan nasyidnya dalam perhelatan yang dalamnya mencampuradukkan yang haq dan yang batil, audience yang sedang mabuk, bercampur antara pria dan wanita atau bahkan dalam pakaian dan ekspresi yang tidak islami.¹⁶
4. Manajemen tim nasyid yang memang belum memadai untuk membawa timnya ke tengah masyarakat, terutama industri media dan rekaman

¹⁵ Aditya Op. Cit

¹⁶ Rio Hilmi Op. Cit

sehingga kebanyakan tim nasyid baru berhasil menampilkan identitasnya di lingkungan yang jauh dari industri media dan rekaman.¹⁷

5. Komunitas nasyid cenderung tidak ekspresif dan asertif. Komunitas nasyid sering merasa cukup puas apabila tim nasyid kesukaannya bisa tampil di panggung. Mereka kurang mencoba untuk mendorong tim-tim nasyid masuk kedalam acara-acara di stasiun teve, baik lewat surat yang dilayangkan ke stasiun teve tertentu, atau memberi informasi kepada manajemen tim nasyid agar mereka bisa mendapatkan akses menembus stasiun teve nasional. Belajar dari komunitas dangdut misalnya, mereka berhasil menggabungkan seluruh elemen dalam industri musik dangdut: penyanyinya, manajemennya, fans, produser, distributor, event organizer, bahkan masyarakat penggemar dangdut untuk saling bahu membahu meningkatkan citra musik ini, sehingga sampai hari ini dangdut bisa diterima di tengah-tengah masyarakat, eksis berkiprah dan didukung oleh jutaan pemirsa stasiun teve dan media lainnya dari semua level strata ekonomi.¹⁸

D. Faktor-faktor Pendukung dari Lagu Religi atau Nasyid

1. Perkembangan Teknologi

Bagi Negara-negara berkembang khususnya Indonesia, dalam menghadapi perkembangan teknologi saat ini, maka persoalannya bukan lagi menerima atau menolak kehadirannya, hanya tetapi memanfaatkannya secara positif demi maksimalisasi keuntungan dan mengurangi ekse

¹⁷ Jhoni Irawan Op. Cit

¹⁸ Jhoni Irawan Op. Cit

negatifnya. Dan lebih khusus lagi umat manusia di Indonesia sebagai mayoritas, masalah politik, teknologi maupun seni budaya merupakan tantangan dan tantangan tersebut membutuhkan jawaban (respon) yang tepat, kritis serta penuh kearifan.

Era Globalisasi dewasa ini adalah satu realitas yang tidak dapat dihindari. Saat ini manusia mampu melihat dan berdialog dengan dunia lain melalui jendela computer mereka dirumah, dikantor, di kampus dan dimana-mana secara interaktif, saling mempengaruhi dengan bebas. Kemajuan teknologi komunikasi sangat mempengaruhi pola-pola penyaringan informasi oleh media masa (patterns gatekeeping). Tiap ada perubahan teknologi pastilah pula perubahan dalam hal cara mengatur tempat tinggal (living arrangements) akan membawa perubahan dalam menentukan jenis-jenis gatekeeping yang dibutuhkan atau yang mungkin dilakukan.

Kini banyak dibicarakan mengenai teknologi-teknologi baru seperti siara-siaran langsung melalui satelit, internet, memakai kabel, metode cetak yang lebih cepat dan lebih murah serta pengiriman surat-surat kabar melalui elektronik, akan sangat mempengaruhi arus komunikasi dan juga akan mempengaruhi pengawasan terhadap arus komunikasi tersebut. Teknologi-teknologi canggih, memungkinkan kita lebih bebas memilih serta mengontrol apa yang akan kita pilih untuk dibaca, dilihat atau didengar di antara banyak sekali informasi yang tersedia di lingkungan kita.

Kemajuan-kemajuan teknologi atau multimedia tersebut harus bisa dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah Islam. Jika penyebaran agama islam tidak menggunakan teknologi multimedia mutakhir, maka dakwah islam akan tertinggal, maka hal ini tentu akan mengakibatkan kerugian bagi perkembangan dakwah Islam. Tinggal bagaimana cara media-media mutakhir tersebut untuk kepentingan dakwah dengan nilai-nilai yang positif.¹⁹

Bagaimanapun, dakwah membutuhkan multi media yang modern pada era sekarang ini. Jika tidak, maka dakwah dengan sendirinya akan out to date.

Saat ini tinggal bagaimana para juru dakwah atau para pelaku dakwah menggunakan media-media komunikasi modern sedemikian rupa untuk hal-hal yang di konstruktif dan bermanfaat untuk kepentingan dakwah.²⁰

Di samping itu, dakwah islam harus bisa menyelaraskan dengan media-media komunikasi modern untuk penyebaran pesan-pesan dakwah Islam kepada masyarakat luas.

Dengan menggunakan Lagu sebagai sarana berdakwah maka para munsyid bisa memanfaatkan media atau teknologi dengan cara memasukan kedalam radio-radio dan televise maupun internet agar

¹⁹ Kusrianto, Adi. Pengantar Desain Komunikasi Visual, Yogyakarta: Andi, 2007.

²⁰ Jhoni Irawan, Op. Cit

dakwah dapat menyebar secara luas serta dapat di dengarkan dimana pun berada dengan adanya kemajuan teknologi di era sekarang ini.

2. Di gandrungi semua kalangan

Selain lagu atau musik ini juga di gandrungi oleh berbagai kalangan dalam syair lagu terdapat unsur seni yang mampu menggugah jiwa seseorang, karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai rasa keindahan. Unsur seni yang ada pada syair lagu merupakan faktor penting, karena syairnya berfungsi untuk menentramkan pikiran dari beban hidup yang membelenggunya.²¹

Kecenderungan masyarakat pada hari ini yang gemarkan kepada hiburan, perlu dipandu dengan pengisian yang betul dan tepat dalam menharungi hedonism yang terus berleluasa. Dakwah dengan menggunakan musik mudah diterima berbagai kalangan masyarakat baik itu orang tua, remaja, ataupun anak-anak artinya dengan media ini menyampaikan dan mengkomunikasikan pesan bisa lebih luas dari pada face to face communication. Musik mudah diterima dikarenakan musik merupakan seni surgawi yang menyentuh perasaan dan dalam syairnya berisi pesan, perintah dan isyarat tertentu.²²

Tampaknya, sudah menjadi kesepakatan para ahli bahwa musik memiliki arti penting dari sudut spiritual, tidak hanya pada music itu

²¹ Aditya. Op. Cit

²² Darmo Budi Suseno, Lantunan Shalawat+Nasyid untuk Kesehatan dan Melejitkan IQ – EQ, SQ, Yogyakarta: Media Insani, hal 54

sendiri, mealinkan juga dalam hubungannya dengan syair, sebagaimana ditunjukkan dengan amat menarik oleh Maulana Jalaludin Rumi.²³

²³ Muhyidin, Op. Cit hal: 212